

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para pengusaha baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, produksi, maupun industri akan selalu berhadapan dengan nilai uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh jasa, barang atau memproduksi barang jadi. Pengusaha ini tidak akan berhasil apabila tidak mampu melakukan kalkulasi biaya tersebut, baik secara sederhana sampai yang paling kompleks.

Saat kondisi seperti sekarang ini, dimana proses produksi semakin kompleks dan menggunakan teknologi tinggi, maka peran informasi biaya sangat penting artinya, dalam rangka untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan penetapan kebijakan keuangan untuk masa yang akan datang. Tanpa informasi biaya perusahaan tidak mempunyai nilai, dan bisa dinyatakan tidak ada. Informasi biaya ini bersumber dari tugas akuntansi biaya. Setiap bagian yang ada dalam perusahaan selalu akan membutuhkan informasi biaya. Bagian pemasaran akan membutuhkan informasi tentang harga, biaya iklan, dan biaya operasional, bagian personalia akan membutuhkan biaya yang berhubungan dengan pendapatan dan potongan karyawan, dan biaya operasional, begitu pula bagian lainnya sampai kepada direktur utama, oleh karena itu setiap bagian atau fungsi yang ada disuatu organisasi dapat dinyatakan sebagai pusat biaya (*cost center*) (Mursyidi 2008;2)

Akuntansi biaya menurut Halim (2012;4) merupakan akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok proses (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagang yang akan dijual, akuntansi biaya dalam tujuannya lebih luas, disamping untuk pengumpulan dan pelaporan biaya juga untuk perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan.

Seringkali pengertian biaya dikaburan dengan pengertian harga pokok, namun sebenarnya hal tersebut mempunyai perbedaan dan persamaan, biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produk dihasilkan. Seluruh biaya yang terjadi (*expired*) tersebut membentuk suatu harga pokok yang kalau dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan atau produk yang dipesan menghasilkan harga pokok produk perunit. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok produk secara teliti maka biaya perlu diklasifikasikan/digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara mana biaya produksi dan mana pula yang bukan biaya produksi (Halim 2012;4)

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku produk menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut pula dengan istilah biaya konversi. (*conversion cost*) yang

merupakan biaya untuk mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas dan harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya bila harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka perusahaan dapat menekan biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai. (Mulyadi 2012:14)

Penentuan harga pokok produk dan pengendalian biaya membutuhkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga keputusan yang diambil lebih menguntungkan. Harga pokok dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan yang baik untuk tujuan internal maupun tujuan eksternal dapat dijadikan panduan apabila biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dan dalam membebankan biaya kepada produk dikenal dua metode penetapan harga pokok yaitu: 1) *Full Costing Method* Konsep *full costing method* adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa dimana unsur unsurnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan seluruh biaya overhead pabrik baik

tetap maupun tidak tetap. Kegunaan *full costing* yaitu untuk menyajikan perhitungan laba-rugi untuk pihak luar, menentukan kinerja divisi pabrik, pemasaran, dan divisi administrasi, memisahkan beban menurut fungsi manajemen. Sedangkan *variable costing* adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa dimana hanya memperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung yang berhubungan dengan volume kegiatan produksi. Kegunaan biaya *variable costing* yaitu membebankan seluruh biaya produksi, perencanaan laba, pengambilan keputusan (Purawanti, Prawiranegoro 2013;233)

Metode *full costing*, kelemahan dari konsep *full costing method* adalah seringkali tidak relevan untuk tujuan *managerial control* di dalam jangka pendek. Misalnya untuk menganalisis perubahan biaya–volume–laba jangka pendek, dalam batas kapasitas produksi normal yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel, yaitu biaya relevan yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan dalam jangka pendek. Di samping memiliki kelemahan, konsep *full costing method* juga mempunyai kelebihan yaitu konsep *full costing method* adalah konsep baku yang sudah diterima umum, di mana pihak *extern* lebih mudah memahaminya. Pihak fiskus/pajak menentukan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan juga berdasarkan konsep *full costing method*.

Sedangkan Kelebihan metode *variabel costing* yaitu untuk perencanaan laba, metode *variabel costing* menitikberatkan pada informasi mengenai

kontribusi margin yang merupakan kelebihan dari hasil penjualan terhadap biaya variabel. Manfaat kontribusi margin adalah dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan produk mana yang perlu dikurangi produksinya atau tetap diproduksi hanya karena penjualannya bermanfaat bagi produk-produk lain. *Variabel costing* juga ada kelemahannya pemisahan-pemisahan kedalam biaya variabel dan biaya tetap sebenarnya sulit dilaksanakan karena jarang sekali suatu biaya benar benar variabel atau tetap. Suatu biaya digolongkan sebagai biaya variabel apabila asumsi berikut dipenuhi : 1) bahwa harga barang atau jasa tidak berubah. 2) bahwa metode dan prosedur produksi tidak berubah-ubah. 3) bahwa tingkat efisiensi tidak berfluktuasi (Mursyidi 2008;11)

Faninda Jaya Meubel merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan ini memproduksi kursi, sofa, lemari dan sebagainya. Akan tetapi ada kendala yang dihadapi perusahaan antara lain adalah penentuan harga pokok produksi yang masih ditentukan secara sederhana, salah satu barang yang diproduksi yaitu sofa. Dalam penentuan harga pokok produksi sofa hanya didasarkan pada taksiran sebagian biaya yang dikeluarkan yakni hanya berdasarkan biaya pembuatan dan berapa upah atau gaji yang dikeluarkan untuk pembuatan satu set sofa tanpa memperhitungkan total keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi sofa tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan perhitungan harga Pokok produksi sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2000;18) bahwa ada dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full*

costing dan *variable costing* namun dalam makalah ini yang akan diteliti adalah metode *full costing* yang dalam penentuan harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik tetap maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Karena penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berdampak pada harga penjualan, sehingga tidak dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penentuan Harga Pokok Produksi pada Faninda Jaya Meubel”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebaga berikut:

Perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi hanya didasarkan pada taksiran sebagian biaya yang dikeluarkan tanpa memperhitungkan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yakni “bagaimanakah penentuan harga pokok produksi pada Faninda Jaya Meubel dengan menggunakan metode *full costing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Faninda Jaya Meubel?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta meningkatkan kreativitas mahasiswa di bidang akuntansi khususnya tentang penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan agar dapat mengaplikasikan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi
- b. Sebagai pengalaman penulis dalam penyusunan karya ilmiah.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Faninda Jaya Meubel, yang berlokasi di jl. HB Jassin no. 537kota Gorontalo

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2015 sampai bulan desember 2015.

1.7 Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data-data keuangan yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi tahun periode 2014.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

- Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data yang dikumpulkan berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja (gaji), biaya overhead pabrik yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi tahun periode 2014.

1.9 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif mengacu pada tahapan sebagai berikut:

- a). Mengumpulkan data
- b). Mengelompokkan biaya-biaya
- c). Melakukan perhitungan HPP :

Metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Yang mengacu pada (Mulyadi 2000:18) seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Metode *full costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
BOP variabel dan tetap	xxx +
Harga pokok produksi	xxx

Selanjutnya untuk perhitungan biaya bahan baku mengacu pada (Halim,2012;61) yaitu pencatatan yang digunakan dalam produksi yaitu metode rata-rata :

$$\frac{\text{Total Harga Pembelian}}{\text{Total unit pembelian}} \times \text{Rp.1,00} = \text{Rp xxx}$$

Untuk biaya bahan baku mengacu pada pendapat (Halim 2012;73) yakni jenis pekerjaan menjadi dasar penetapan upah standar. Dalam penelitian ini menggunakan biaya berdasarkan jenis pekerjaan. Sedangkan untuk perhitungan BOP variabel dan tetap mengacu pada teori (Bustami,Nurlela 2006;61) tarif BOP dapat disajikan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah BOP}}{\text{ukuran aktivitas.}}$$